

Implementasi nilai pancasila: Membangun karakter jiwa pancasila melalui pembelajaran yang interaktif

Dyas Fajar Astuti

Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: dyasfajar838@gmail.com

Kata Kunci:

Implementasi, karakter, pancasila, media, interaktif.

Keywords:

Implementation, character, pancasila, media, interactive.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk melihat perkembangan karakter siswa yang merupakan salah satu tantangan terbesar bagi pendidikan dari masa ke masa tak terkecuali di Indonesia. Untuk menangani isu tersebut. Pemerintah Memasukan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) sebagai bagian utama dalam Upaya implementasi nilai Pancasila dalam karakter seorang siswa dan menjadikan program ini bagian utama dari kurikulum Merdeka yang diterapkan setiap sekolah. Namun pemerintah belum sepenuhnya menerapkan proyek (P5) ini terhadap sekolah sekolah yang ada di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk

mengawasi bagaimana pembelajaran yang sesuai dan dapat di terapkan di sekolah SDN 1 Mulyoagung sebagai salah satu sekolah yang menerapkan (P5) dalam kurikulum Merdeka. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lingkungan sekolah dan wawancara dengan pihak sekolah, proyek ini diyatakan berhasil dalam implementasinya terhadap pengajaran di sekolah tersebut, dan para siswa sangat menerima cara pembelajaran ini.

ABSTRACT

This article aims to look at the development of student character, which is one of the biggest challenges for education from time to time, including in Indonesia. To deal with this issue. The government has included the Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5) as the main part of efforts to implement Pancasila values in the character of students and has made this program a main part of the Merdeka curriculum implemented by every school. However, the government has not fully implemented this project (P5) in schools in Indonesia. This research aims to monitor how learning is appropriate and can be implemented at SDN 1 Mulyoagung school as one of the schools that implements (P5) in the Merdeka curriculum. Data collection was carried out by observing the school environment and interviews with the school. This project was declared successful in its implementation of teaching at the school, and the students really accepted this way of learning.

Pendahuluan

Sejak awal tahun 1990-an, konsep pendidikan karakter mulai mendapat perhatian luas di kalangan masyarakat. Thomas Lickona menjadi salah satu tokoh utama yang memperkenalkan dan mengembangkan ide ini melalui bukunya yang terkenal, *The Return of Character Education*. Dalam bukunya, Lickona menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga bermoral. Pendidikan karakter menurutnya bukan hanya tentang mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Syabrina, 2017).

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia memegang peranan yang sangat vital dalam membentuk dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila lebih dari sekadar dasar negara, karena juga merupakan pandangan hidup yang mencerminkan nilai-nilai luhur, yang diharapkan menjadi pedoman bagi seluruh warga negara Indonesia. Ideologi Pancasila terdiri dari lima sila yang memiliki makna yang dalam, yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan sejahtera bagi seluruh rakyat Indonesia.

Nilai-nilai Pancasila sangat peka terhadap karakter, oleh karena itu nilai-nilai tersebut didasarkan pada pendapat masyarakat Indonesia yang memiliki ciri khas dan kekhasan pribadi. Karakter tersebut harus diajarkan kepada generasi muda sebagai pandangan Hidup yang bertujuan untuk melestarikan bangsa kerpibadian yang bersumber dari bangsa luhur Indonesia. Oleh karena itu, karakter yang bersumber dari Pancasila harus dikembangkan dan diperkenalkan kepada anak-anak bangsa. Salah satu cara untuk menggambarkan karakter tersebut adalah melalui bidang pendidikan (Nurizka & Rahim, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi atau penerapan pembelajaran Pancasila dilakukan di kalangan siswa khususnya di SDN 1 Mulyoagung, sehingga peneliti tahu sikap implementasi atau penerapan nilai-nilai Pancasila antar guru dan murid disana, dilihat dalam praktek pengajaran yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2024 yaitu dengan pengajaran menggunakan metode interaktif sebagai bahan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian murid di sekolah. Dan penelitian ini bertujuan agar para murid atau siswa semakin aktif dalam menerapkan setiap nilai yang terkandung didalam Pancasila.

Metodologi

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Tinjauan Pustaka dan metode pembelajaran Interaktif. Tinjauan Pustaka adalah dengan merangkum rangkuman tertulis dari artikel atau informasi-informasi yang relevan sesuai dengan topik penelitian. Artikel ini diambil dari buku, jurnal, dan sumber lainnya. Selanjutnya Metode pembelajaran Interaktif adalah sebuah metode yang digunakan oleh Sebagian peneliti untuk meneliti cara belajar siswa agar dapat difahami dan dimengerti. Dan pemahaman yang dilakukan oleh para peneliti yaitu menggunakan alat atau media pengajaran yang dibuat sebagai bahan pengajaran.

Pembahasan

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia yang memuat nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila dirumuskan sebagai panduan yang menyatukan keberagaman budaya, agama, dan suku bangsa di Indonesia. Sebagai fondasi kebangsaan, Pancasila tidak hanya sekadar menjadi teks dalam dokumen resmi negara, tetapi juga harus dihayati, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh masyarakat.

SD Negeri 1 Mulyoagung merupakan institusi pendidikan dasar yang terletak di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Sekolah ini telah mengukuhkan dirinya sebagai bagian penting dalam memajukan pendidikan berkualitas di daerahnya dengan fokus

pada pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan mendukung perkembangan karakter siswa. Sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas ruang kelas yang memadai, dengan lingkungan yang bersih serta asri. Sebagai bagian dari program pemerintah, SDN 1 Mulyoagung telah menerapkan Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Optimalisasi manajemen pembelajaran menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka, karena melalui pengelolaan yang efektif, tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih maksimal (Zuhriyah et al., 2024).

Pancasila dianggap sebagai sistem filsafat karena mengandung prinsip-prinsip dasar dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Setiap sila dalam Pancasila memiliki tujuan dan fungsinya sendiri, tetapi semuanya bertujuan untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Hal ini menunjukkan bahwa Pancasila bukan hanya cerminan norma-norma tetapi juga nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia. Kegiatan di sekolah ini menjadi pelengkap dari upaya tersebut, dengan fokus pada implementasi nilai-nilai Pancasila melalui metode interaktif. Kami berharap, penelitian ini dapat menjadi bukti nyata kolaborasi yang sukses antara institusi pendidikan dasar dan mahasiswa dalam membangun generasi penerus yang cinta tanah air, berakarakter, dan bertanggung jawab (Seosanto Darmosoegondo, 1975).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa hal penting yang harus dipersiapkan oleh lembaga pendidikan. Kedua, guru perlu menyiapkan berbagai dokumen yang diperlukan, seperti capaian pembelajaran, buku guru, dan buku siswa yang dapat diunduh melalui platform Merdeka Mengajar. Dokumen tersebut kemudian dianalisis serta dibandingkan antara konten Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 untuk mendapatkan gambaran awal materi yang harus diajarkan (Arifa, 2022). Ketiga, guru perlu menganalisis capaian pembelajaran dengan menyusun tujuan pembelajaran, membuat alur tujuan pembelajaran (ATP), serta menentukan bab atau materi prioritas berdasarkan buku guru dan siswa. Keempat, menyusun perangkat ajar yang meliputi modul ajar sebagai pengganti RPP Plus, bahan ajar berupa sumber dan media pembelajaran, serta modul proyek Profil Pelajar Pancasila. Kelima, memahami prinsip asesmen yang mencakup jenis-jenis asesmen seperti diagnostik, formatif, dan sumatif, serta prosedur dan langkah-langkah pelaksanaannya sesuai prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

System pembelajaran

Pembelajaran yang diajarkan kepada anak-anak yaitu melalui metode interaktif, metode interaktif adalah metode pendidikan yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. Metode ini menciptakan suasana di mana siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta aktif yang berinteraksi dengan guru dan teman sekelas.

Penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak memerlukan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi agar proses belajar menjadi lebih menarik dan memungkinkan anak untuk terlibat aktif. Menurut (Mulyoto, 2020), penerapan modul praktikum Pancasila berbasis project citizen dapat menjadi sarana inovatif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, melalui media pembelajaran yang menarik dan

interaktif sehingga mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan sekitar mereka juga penting, dan media pembelajaran memungkinkan anak untuk belajar secara mandiri. Media ini juga dapat memberikan pengalaman belajar yang seragam bagi semua peserta didik. Salah satu contoh media interaktif yang efektif adalah game, film, dan berbagai jenis media pembelajaran lainnya. Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran sangat penting karena dapat merangsang indera manusia seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan, sehingga informasi yang disampaikan dapat lebih mudah diterima dan diingat oleh anak (Rantina et al., 2022).

Proses pendidikan yang berani yang menerapkan elemen-elemen karakter. Hasilnya pada aspek keagamaan yang dibiasakan dan dibentuk melalui tindakan seperti senyum, salam, dan sapa pada awal kegiatan, serta berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Membiasakan anak-anak untuk berkorban secara tulus, melakukan prestasi, mencintai tanah air, menjaga lingkungan sosial dan fisik, dan mematuhi aturan yang berlaku menanamkan rasa patriotisme. Membiasakan anak untuk memecahkan masalah dan berperilaku tanpa bergantung pada orang lain membantu mereka menjadi mandiri. Setelah itu, mereka dapat memaksimalkan semua yang mereka miliki—tenaga, pikiran, waktu, dan biaya—untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita mereka dengan kerja keras dan usaha sendiri. Gotong royong adalah kesediaan untuk saling menghargai, bekerja sama, taat keputusan, musyawarah mufakat, membantu satu sama lain, berempati, dan rela berkorban untuk satu sama lain. Tidak jarang, siswa diberi tugas secara berkelompok selama kegiatan belajar mengajar tentang topik tertentu. Selain itu, latihan menunjukkan bahwa siswa menghabiskan waktu sebanyak mungkin untuk kegiatan yang bermanfaat, baik di sekolah maupun di rumah.

Prinsip-prinsip pembelajaran

Prinsip prinsip yang diutamakan dalam pembelajaran dengan metode interaktif yakni dengan mengandalkan nilai nilai dalam Pancasila sebagai Upaya pemahaman nilai Pancasila kepada setiap siswa di sekolah diantara penerapan dalam setiap sila di dalam Pancasila seperti berikut;

1. Sila pertama: Ketuhanan yang Maha Esa,

Disimbolkan dengan bintang yang melambangkan cahaya pedoman setiap umat beragama, menunjukkan negara yang menjunjung keimanan sesuai kepercayaan masing-masing.

2. Sila kedua: Persatuan Indonesia,

Disimbolkan dengan rantai yang melambangkan hubungan manusia yang saling terikat dengan persamaan derajat, kemanusiaan dan keadilan dalam kehidupan.

3. Sila Ketiga: Persatuan Indonesia,

Disimbolkan dengan pohon beringin yang melambangkan kekuatan pohon dengan akar yang menjalar ke seluruh penjuru, mencerminkan persatuan dalam bangsa Indonesia

4. Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Disimbolkan dengan kepala banteng yang melambangkan hewan yang hidup berkelompok, mencerminkan musyawarah mufakat dalam mengambil keputusan Bersama

5. Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Disimbolkan dengan padi dan kapas yang melambangkan kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan dan sandang, menegaskan.

Pemahaman terhadap simbol simbol Pancasila haruslah ditanamkan para pengajar disekolah dan harus menuangkan segala ide ide kreatif sehingga para murid dapat memahami segala materi atau pembelajaran. Jadi penelitian ini menggunakan segala bentuk kreativitas para peneliti diantaranya menggunakan bahan bahan bekas sebagai alat pengajaran seperti pembuatan papan pintar Pancasila sebagai acuan untuk para siswa memahami nilai nilai dari setiap sila dari Pancasila.

Kesimpulan dan Saran

Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Dalam konteks pendidikan, terutama di SD Negeri 1 Mulyoagung, nilai-nilai Pancasila diintegrasikan ke dalam kurikulum dan metode pembelajaran untuk mendidik generasi muda yang cinta tanah air, berkarakter, dan bertanggung jawab. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas dalam proses belajar-mengajar, sekolah ini memfokuskan pada pembelajaran yang inklusif, adaptif, serta berbasis nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air.

Metode pembelajaran interaktif yang diterapkan di sekolah ini, dengan memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi seperti permainan, film, dan alat bantu visual lainnya, mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga mendukung pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SD Negeri 1 Mulyoagung tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Saran

Dari pengalaman ini, kami memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan, antara lain:

1. Penguasaan kelas, Pengelolaan kelas yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sebagai guru, penting untuk memahami karakteristik siswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan agar mereka lebih mudah terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menggunakan metode yang variatif, agar pembelajaran tidak monoton, penting untuk menggunakan berbagai metode dan media yang menarik. Menggabungkan

metode visual, audio, dan kinestetik dapat membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar. Aktivitas yang melibatkan gerakan dan permainan interaktif meningkatkan keterlibatan dan mempermudah mereka dalam memahami materi yang diajarkan.

3. Perlunya penjelasan yang dapat dipahami oleh para siswa, sehingga dapat dipahami dan dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menjadi Upaya agar para siswa dapat berinteraktif dengan baik dengan pengajarnya.

Daftar Pustaka

- Mulyoto, G. P. (2020). Pengembangan modul praktikum mata kuliah Pancasila dengan model project citizen untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada mahasiswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 67–80. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.31062>
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School*, 7(1), 38–49.
- Rantina, M., Utami, F., & Andika, W. D. (2022). Prototype Media Interaktif untuk Menanamkan Nilai Pancasila untuk Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(2), 156–168. <https://doi.org/10.15642/jeced.v4i2.2219>
- Seosanto Darmosoegondo. (1975). Falsafah Pancasila. In *Alumni Bandung*.
- Syabrina, M. (2017). Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 09–19. <https://doi.org/10.18860/madrasah.v10i1.5093>
- Zuhriyah, I. A., Padil, M., & Rabbani, I. (2024). Optimalisasi manajemen pembelajaran dalam keberhasilan kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 32–42. <http://repository.uin-malang.ac.id/19445/>